

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dengan berjalannya waktu, tidak sedikit perusahaan yang bermunculan dan memiliki tujuan tersendiri. Menjadi perusahaan yang go public adalah salah satu tujuan dari semua perusahaan. Go public merupakan suatu proses transformasi perusahaan dari status tertutup menjadi terbuka, atau dengan kata lain perusahaan menawarkan saham kepada publik. Menjadi perusahaan yang terdaftar di BEI tentu saja akan ada konsekuensi yang ditanggung. Perusahaan harus membuka laporan keuangan kepada publik serta pemegang saham karena perusahaan go public harus profesional dan bersifat transparan. Sifat transparan perusahaan go public akan memudahkan calon investor untuk melihat kinerja perusahaan. Semakin banyak perusahaan terdaftar di BEI, maka semakin tinggi tingkat persaingan antar perusahaan.

Pada tahun 2020 merupakan awal terjadinya kasus Covid-19 di Indonesia. Akibat dari merebaknya kasus tersebut menimbulkan *economic shock* dan mempengaruhi perekonomian negara. Dari permasalahan yang terjadi, Bursa Efek Indonesia menjadi sorotan utama yang menyita perhatian. Salah satunya pada indeks harga saham yang sedang mengalami kemerosotan. Otoritas pengatur dan pengawas sektor keuangan atau biasa disebut (OJK) menilai pandemi covid-19 memberikan pukulan telak terutama bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami kemerosotan hanya dalam tiga bulan awal pandemi (bi.go.id, 2022).

Perubahan harga saham dapat diukur dengan indeks harga saham. IHSG penting karena mempengaruhi pandangan investor dalam mengambil

keputusan karena indeks berfungsi sebagai indikasi tren pasar. Setiap hari, saham baru diterbitkan dan perubahan harga saham menyebabkan terjadinya fluktuasi (Zakaria, 2018). Saham juga merupakan hak kepemilikan aset pada suatu perusahaan, sehingga harga saham menjadi tolak ukur suatu nilai perusahaan. Biasanya investor mempertimbangkan nilai atau kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi modal.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai penilaian investor akan kinerja keuangan dan seringkali berkaitan dengan harga saham. Jika nilai saham meningkat, otomatis akan menambah kekayaan para investor dan tentu saja akan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, investor berharap perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang dapat meningkatkan harga saham. Penilaian mengenai investasi saham memerlukan pengetahuan tentang nilai perusahaan karena memungkinkan investor untuk mengidentifikasi kinerja dan pertumbuhan saham perusahaan (Puspitaningtyas, 2017).

Terdapat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas sebagai informasi penting bagi investor. Keadaan perusahaan yang menghasilkan profit tinggi juga termasuk tujuan dari perusahaan serta mencerminkan kinerja keuangan dalam kondisi yang baik. Demikian pula, tujuan investor adalah memaksimalkan laba dari suatu investasi. Oleh sebab itu perolehan profit perusahaan menjadi informasi penting bagi para investor sebelum melakukan investasi. Pengertian profitabilitas merupakan faktor yang dimanfaatkan guna menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan memperoleh laba dalam satu periode tertentu. Maka dari itu jumlah

pengembalian yang akan diterima investor dari kegiatan investasi ini dapat diperkirakan dengan laporan profitabilitas perusahaan.

Investor harus mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan, namun kebijakan dividen juga menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan para investor sebelum melakukan investasi. Dividen didefinisikan sebagai pembagian keuntungan kepada investor setimpal kepemilikan jumlah saham. Besar kecilnya dividen juga bisa mempengaruhi harga saham yang beredar. Tingginya pembayaran dividen akibat dari kenaikan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan (Sutrisno, 2017).

Seperti teori *Bird in the Hand* oleh Lintner (1956) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dividen tinggi yang dibayarkan kepada investor akan meningkatkan harga saham serta menarik investor lain untuk berinvestasi. Namun ada kalanya profit yang didapatkan perusahaan tidak dibagi dalam bentuk dividen, karena terdapat laba ditahan untuk diinvestasikan kembali menjadi modal perusahaan. Karena kesanggupan perusahaan membayar dividen terkait langsung dengan perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, hal tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian diharapkan kebijakan dividen akan berfungsi sebagai faktor moderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwasannya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti teori *Dividend Irrelevance* oleh Miller & Modigliani (1961) yang menyatakan bahwa besar kecilnya kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta *Tax Preference Theory* yang menyatakan adanya pembayaran pajak

yang lebih tinggi dan harus membayar setiap tahun setelah pembayaran dividen menjadi alasan banyak investor lebih memilih *capital gain* karena pembayaran pajak yang lebih rendah dan dapat dibayarkan setelah saham dijual. Oleh karena itu ada kemungkinan kebijakan dividen tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Sektor *food and beverage* sedang mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Hal ini terjadi karena sektor tersebut sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar pelanggan. Kemenperin.go.id, (2021) mengatakan bahwa sektor *food and beverage* konsisten berperan penting sebagai penggerak serta penopang utama bagi perekonomian nasional. Alhasil, banyak investor yang tertarik mendanai perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan periode 2018-2022 karena tahun terbaru saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu penulis memilih untuk memfokuskannya sebagai objek penelitian. Serta indikator yang digunakan dari ketiga variabel di atas antara lain profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), nilai perusahaan dengan *Tobin's Q*, dan Kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari beberapa penelitian yang sudah ada menunjukkan ketidak konsistenan hasil saat membuktikan efek kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Indrawaty (2018), Satria (2021), Suliastawan & Purnawati (2020)) menemukan kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Namun perbedaan hasil didapatkan oleh, Kurnianingsih et al. (2023), dan Puspitaningtyas (2017) yang

menyatakan kebijakan dividen tidak mampu berperan sebagai moderator dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan di atas, masih dimungkinkan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* ang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rincian permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah efek kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
5. Apakah efek kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas *Return On Asset* (ROA) secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas *Return On Equity* (ROE) secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis efek kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis efek kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap dapat memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Selain itu, Penelitian ini juga dimaksudkan dapat memberikan wawasan terhadap gagasan dan hipotesis sebelumnya, serta dapat dijadikan sumber perspektif dalam eksplorasi lebih lanjut yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan dari temuan penelitian ini akan menambah informasi mendalam kepada manajemen perusahaan dalam memberikan wawasan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan dividen. Mengoptimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan investor, manajemen perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini dalam menentukan bagaimana kebijakan dividen bisa mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan

b. Bagi investor

Dari temuan penelitian, diharapkan menambah sumber pengetahuan untuk memilih investasi yang lebih tepat. Dengan adanya informasi ini, diharapkan para investor akan melakukan evaluasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

c. Bagi Universitas

Berpotensi menjadi kontribusi baru tentang literatur akademik atau menjadi pembanding agar dapat mengisi celah pengetahuan yang ada serta memberikan wawasan baru bagi para peneliti dan akademis di bidang keuangan dan manajemen.